



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**

SKRIPSI

**ANALISIS MODAL SOSIAL TERHADAP KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT PESISIR**

Sebuah Studi Kasus Kec. Koto XI Tarusan Kab. Pesisir Selatan

Oleh

RIDHWAN

06 151 126

*Mahasiswa Program Strata Satu (S1)
Jurusan Ilmu Ekonomi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*


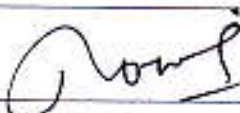

PADANG

2011

	No. Alumni Universitas	RIDHWAN	No. Alumni Fakultas
	BIODATA		
Tempat/tanggal lahir : Padang / 25 April 1988 b) Nama Orang Tua : Akmal Baharuddin (Alm) & Syafniar c) Fakultas : Ekonomi d) Jurusan : Ilmu Ekonomi e) No. BP : 06151126 f) Tanggal Lulus : 12 November 2010 g) Predikat Lulus : Sangat Memuaskan h) IPK : 3,11 i) Lama Studi : 4 tahun 2 bulan h) Alamat Orang Tua : Asrama TNI-AD Ganting Blok A. No.9 RT.07 RW.04 Kel.Ganting Parak Gadang Kec.Padang Timur Padang-Sumatera Barat.			
Analisis Modal Sosial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pesisir (Sebuah Studi Kasus di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan) Skripsi S1 oleh: Ridhwan Pembimbing Skripsi: Neng Kamarni, SE, M.Si			
Abstrak			
Skripsi ini membahas tentang analisis modal sosial terhadap kesejahteraan masyarakat pesisir di Kec. Koto XI Tarusan Kab. Pesisir Selatan. Modal sosial sendiri terdiri dari aspek kelembagaan, adat-istiadat, kepercayaan dan partisipasi masyarakat. Sedangkan kesejahteraan masyarakat diukur dari tingkat pengeluaran rumah tangga perkapita. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis karakteristik modal sosial yang dimiliki masyarakat pesisir, menganalisis kontribusi dan peranan modal sosial terhadap kesejahteraan rumah tangga pesisir dan menganalisis hubungan antara variabel modal sosial dengan variabel kesejahteraan masyarakat pesisir. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi kuadrat terkecil (OLS) untuk melihat pengaruh modal sosial dengan pengeluaran rumah tangga, tingkat pencapaian responden dalam mengukur taraf indikator masing-variabel serta menggunakan analisis chi-square untuk melihat hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial ditengah masyarakat berada pada taraf baik yakni dapat memberikan pengaruh yang signifikan serta hubungan yang erat terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu, maka dalam pengambilan kebijaksanaan pembangunan, modal sosial sudah seharusnya diikutsertakan dan bagi masyarakat sendiri perlunya meningkatkan modal sosial di dalam jalinan kehidupan untuk mencapai pembangunan yang lebih baik serta pemerataan perekonomian di berbagai pihak masyarakat.			

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal: 12 November 2010

Abstrak telah disetujui oleh :

Tanda Tangan	1. 	2. 	3. 
Nama Terang	Neng Kamarni, SE, M.Si	Sosmiarti, SE, M.Si	Leli Sumarni, SE, M.Si

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Prof. Dr. H. Firwan Tan, SE, M.Ec. DEA. Ing

NIP. 130 812 952


Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas/universitas dan mendapat nomor alumnus :

		Petugas Fakultas/Universitas	
No. Alumni Fakultas		Nama	Tanda Tangan
No. Alumni Universitas		Nama	Tanda Tangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengalaman bangsa Indonesia di masa lalu dalam membangun wilayah pesisir dan lautan menunjukkan hasil yang kurang optimal dan cenderung menuju kearah yang tidak berkelanjutan. Masyarakat nelayan sebagai komunitas wilayah pesisir, sering kali tersisih dari pembangunan sebab prioritas kebijakan pemerintah lebih terfokus kepada sektor pertanian atau daratan. Kehidupan nelayan yang masih menggantungkan nasib kepada hasil laut, masih dalam taraf sederhana dengan pola mata pencaharian menggunakan teknologi tradisional. Selain itu kondisi masyarakat nelayan atau masyarakat pesisir merupakan kelompok masyarakat yang relatif tertinggal secara ekonomi, sosial (khususnya dalam hal akses pendidikan dan layanan kesehatan), dan kultural dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain.

Kondisi masyarakat pesisir atau masyarakat nelayan diberbagai kawasan pada umumnya ditandai oleh adanya beberapa ciri, seperti kemiskinan, keterbelakangan sosial-budaya, rendahnya sumber daya manusia (SDM) karena sebagian besar penduduknya hanya lulus sekolah dasar atau belum tamat sekolah dasar, dan lemahnya fungsi dari keberadaan Kelompok Usaha Bersama (KUB), Lembaga Keuangan Mikro (LKM), atau kapasitas berorganisasi masyarakat. Selain itu, karakteristik sumber daya dan geografis antar daerah sangat beragam. Jadi, akibat pemaksaan, ketidaktahuan pendekatan dan homogenisasi pelaksanaan

program pembangunan untuk masyarakat nelayan pasti akan membuahkan kegagalan (Nikijuluw, 2001).

Kegagalan tersebut disebabkan oleh aplikasi program pemberdayaan yang kerap tidak dikrangkai oleh struktur sosial budaya lokal, baik yang berhubungan dengan masalah institusi maupun dengan sistem pembagian kerja yang berlaku dalam masyarakat nelayan. Akibatnya program-program pemberdayaan tersebut menjadi asing bagi masyarakat nelayan setempat, dan ironisnya, institusi bentukan program pemberdayaan yang baru sering diperhadapkan dengan institusi-institusi lokal secara antagonis. Sehingga, apatisme masyarakat terhadap strategi pelaksanaan program pemberdayaan yang demikian semakin berkembang dan menimbulkan resistensi sosial yang berdampak pada penciptaan hambatan strategi terhadap keberhasilan program pemberdayaan (Nikijuluw, 2001).

Oleh karena itu, untuk menciptakan masyarakat pesisir yang tangguh dan sejahtera diperlukan pemberdayaan yang berbasis pada sosial-budaya masyarakat lokal melalui kelembagaan yang dimiliki masyarakatnya. Karena, karakteristik masyarakat dan sumber daya serta permasalahan yang ada di wilayah pesisir dan laut sangat complicated dan beragam. Sehingga, kombinasi modal alami (natural resources) dan modal sosial (*social capital*) tersebut akan menjadi kekuatan kelautan Indonesia yang luar biasa, suatu kekuatan yang terlupakan selama bertahun-tahun (Grootaert, 2002).

Francis Fukuyama (dalam *Social Capital and Development*, 2002) meyakinkan kita bahwa dengan modal sosial yang kuat, masyarakat akan menyatukan kekuatan dan energi dalam menghadapi kemiskinan. Fukuyama

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

1. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa modal sosial masyarakat pesisir di Kec. Koto XI Tarusan berada pada taraf baik (76,92%) yang mempunyai pengaruh terhadap pengeluaran perkapita (kesejahteraan) sebesar 3,2 %.
2. Hasil yang dicapai dari indikator variabel kelembagaan sebesar 83,67% . Hasil ini juga didukung oleh pengujian hipotesis dimana diperoleh korelasi antara persatuan dengan kesejahteraan masyarakat adalah *signifikan*. Hal ini menunjukkan bahwa kelembagaan yang ada dapat diandalkan menjadi motor penggerak pembangunan masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan.
3. Hasil yang dicapai dari indikator variabel adat-istiadat/budaya sebesar 91,33% berada pada taraf baik. Walaupun masyarakat pesisir di Kec. Koto XI Tarusan memiliki taraf hidup yang kurang memadai namun masih tetap menjunjung tinggi adat istiadatnya. Hasil ini juga didukung oleh pengujian hipotesis dimana diperoleh korelasi antara adat dan budaya dengan kesejahteraan masyarakat adalah *signifikan*. Hasil yang didapatkan ini menunjukkan bahwa adat ditengah-tengah masyarakat masih kuat.
4. Faktor trust atau kepercayaan terhadap pemimpin, baik terhadap pemerintah maupun terhadap pemimpin informal dan juga sesama anggota masyarakat berada pada keadaan kurang baik dengan hasil pencapaian 48,23%. Hasil ini juga didukung oleh pengujian hipotesis dimana diperoleh korelasi antara kepercayaan

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Ivanovich. 2002. *Assumption of Empowerment at Workplace in Rural Indonesia*. Makalah: The XVth International Sociological Association (ISA) Congress of Sociology, Brisbane, Australia. 7-13 Juli 2002.
- Ali Madekhan. 2006. *Orang Desa Anak Tiri Perubahan*, Averroes Pross, Malang.
- Arikunto, Suharsimi, (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rincka Cipta.
- BPS, Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Angka, 2008
- BPS, REKAPPLS, 2008.
- Coleman, James. 1990. *Foundation of Social Theory*. Cambridge, Mass.: Harvard University Press, England.
- Collier, P. 1998. *Social Capital and Poverty*. Social Development Department, Washington DC: World Bank
- Colleta, Nat J dan Michelle LC. 2000. *Violent Conflict and The Transformation of Social Capital*. Washinton DC. World Bank.
- Dasgupta, P. 1997. *Social Capital and Economic Performance*. Washinton DC. The World Bank.
- Dasgupta, Partha. and Ismail Serageldin, eds., 2000. *Social Capital: A Multifaceted Perspective*. Washington DC: World Bank.
- _____. Beard, V and Dasgupta A., 2006. Collective action and community-driven development in rural and urban Indonesia. *Urban Studies*, 43, 1451-1468.
- Departemen Kelautan dan Perikanan, Pedoman Umum Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir. 2001
- Data Kantor Camat Kec. Koto XI Tarusan Kab Pessel, 2010
- Eriyatno. 2003. *Sistem Ekonomi Kerakyatan: Suatu Tinjauan Dari Ilmu Sistem*, Majalah Perencanaan Pembangunan, No.04, Maret 2003.
- Flora, C.B., 2007. Community Capitals Framework. Makalah disampaikan pada International Summit Community Based of Biosecurity at Sanur, Bali. this volume